

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD
MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN 4**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nur Farizal
NIM. 13604221028

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV Dan V SD Muhammadiyah Karangajen 4” yang disusun oleh Nur Farizal, NIM. 13604221028 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

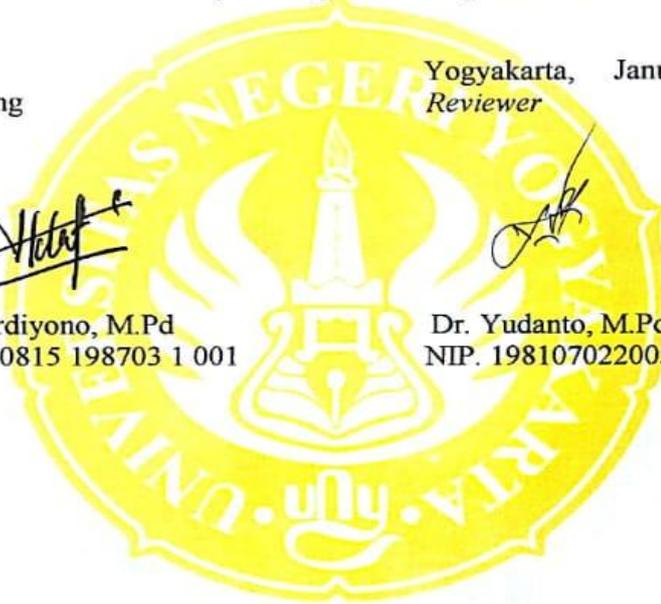
Yogyakarta, Januari 2019
Reviewer



Drs. Sudardiyono, M.Pd
NIP. 19560815 198703 1 001



Dr. Yudanto, M.Pd
NIP. 19810702200501001



**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DAN V SD MUHAMMADIYAH
KARANGKAJEN 4*****SUPPORTING FACTORS OF TRAINING IMPLEMENTATION OF VOLLEYBALL
EXTRACURRICULAR IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL THROUGHOUT KRETEK
DISTRICT IN 2018/2019***

Oleh : Nur Farizal, pgsd penjas, fik uny
Nurfarizal1995@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, anak-anak dimanjakan oleh fasilitas dan kemudahan yang ada sehingga menyebabkan gerak pada anak terbatas. Pola hidup anak menjadi berubah. Anak yang biasanya aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak, hal ini berakibat pada menurunnya kemampuan fisik anak. Penelitian ini meneliti kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangkajen 4 Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen berupa tes pengukuran dari Nurhasan (1986) yang terdiri dari tes lari 30 meter, tes *shuttle run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola tenis dan tes *stork stand positional balance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangkajen 4 Yogyakarta yang berjumlah 145 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Berdasar hasil penelitian diperoleh bahwa hasil kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangkajen 4 yang masuk dalam kategori sangat baik 6,2%, kategori baik 29%, pada kategori sedang 31%, pada kategori kurang 26,2% dan pada kategori kurang sekali 7,6%.

Kata kunci : *kemampuan motorik, siswa kelas IV dan V SD*

Abstract**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan ataupun pengalaman, diantaranya dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani bagi anak.

Konsep dasar dari pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak seluas-luasnya kepada siswa. Usia sekolah dasar merupakan usia dimana siswa sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Melalui pendidikan jasmani siswa dapat belajar proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak yang seluas-luasnya. Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak serta aspek-aspek fungsional yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan kerjasama. Kemampuan mempelajari gerak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan anak dalam belajar gerak motorik,

terutama bila gerakan-gerakan yang memiliki kompleksitas yang tinggi.

Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik, akan cenderung lebih mudah dalam melakukan keterampilan olahraga daripada yang kemampuan motoriknya kurang baik. Keterampilan motorik bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam cabang olahraga saja, tetapi akan membantu pula memudahkan siswa dalam melakukan tugas geraknya dalam proses Pendidikan Jasmani. Kemampuan anak dalam menguasai kemampuan gerak yang kompleks sangat ditentukan oleh kemampuan motorik. Menurut Rusli Lutan (2001:15) mengatakan kemampuan motorik adalah kapasitas seorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan sesuatu keterampilan yang dipelajari, sehingga akan memberi dampak pada pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dengan dilakukannya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangkajen 4 yang pada saat

penulis melakukan observasi masih banyak siswa yang malas-malasan bergerak dan pada saat istirahat bermain gedit. Harapannya setelah diketahui seberapa besar kemampuan motorik siswa, guru penjasorkes dapat memberikan materi yang dapat memperbaiki tingkat kemampuan motorik pada siswa.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pada hakekatnya pendidikan jasmani (Toho Cholik Mutohir & Rusli Lutan 2006) adalah sebagai proses pendidikan melalui gerak insani (human movement) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PJOK dapat menjadi media yang mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Oleh karena itu pendidikan jasmani harus dapat membekali siswa dengan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat, bugar sepanjang hayat. Sesuai Permendiknas no.23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan di jabarkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan

kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.

2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Mata pelajaran PJOK termasuk salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang diselenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara khusus tujuan PJOK dikemukakan oleh Bucher dalam Suherman (2001) adalah:

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skill full*)
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.

4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat

Siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik siswa, mengingat sebagian besar dari siswa sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak-kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan motorik cukup baik. Dengan adanya program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (pejasorkes) yang ada disekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik pada siswa.

Kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah Karangkajen 4, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan kemampuan motorik pada anak. Hal tersebut antara lain anak-anak terlalu dimanjakan oleh orang tua dengan fasilitas dan kemudahan yang ada sehingga menyebabkan ruang gerak anak terbatas. Misalnya, setelah pulang dari sekolah maupun pada hari libur siswa lebih suka bermain dengan permainan digital seperti *playstation*, *game online*, *handphone*, dan komputer. Padahal seharusnya pada masa anak-anak merupakan waktu yang tepat untuk memberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan kemampuan motoriknya. Selain itu terlihat bahwa di lingkungan sekolah sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan motorik masih kurang contohnya tidak adanya lapangan olahraga di dalam sekolah sehingga apabila mata pelajaran penjasorkes harus keluar menuju lapangan yang jaraknya lumayan jauh dari sekolah.

Dengan demikian perlu adanya penelitian secara ilmiah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangkajen 4".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini peneliti hanya ingin

mendeskripsikan atau menggambarkan situasi yang saat ini sedang berlangsung pada saat penelitian diadakan. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangkajen 4 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini diadakan di SD Muhammadiyah Karangkajen 4 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Karangkajen 4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa siswi kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangkajen 4 yang berjumlah 145 peserta didik, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini diadakan di SD Muhammadiyah Karangkajen 4 Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangkajen 4 Yogyakarta digunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan siswa melalui berbagai aspek yaitu dengan metode survey. Instrumen penelitian ini menggunakan Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar dari Nur Hasan (1986). Tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Tes ini terdiri dari: (1) Tes *Shuttle Run* 4 x 10 meter, (2) Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, (3) Tes *Stork Stand Positional Balance*, (4) Tes Lari Cepat 30 meter.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = Persentase yang dicari
 F = Frekuensi
 N = Jumlah

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

| Interval | Kategori |
|--------------------------------|---------------|
| $M + 1,5 S < X$ | Sangat Baik |
| $M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$ | Baik |
| $M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$ | Cukup |
| $M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$ | Kurang |
| $X \leq M - 1,5 S$ | Sangat Kurang |

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

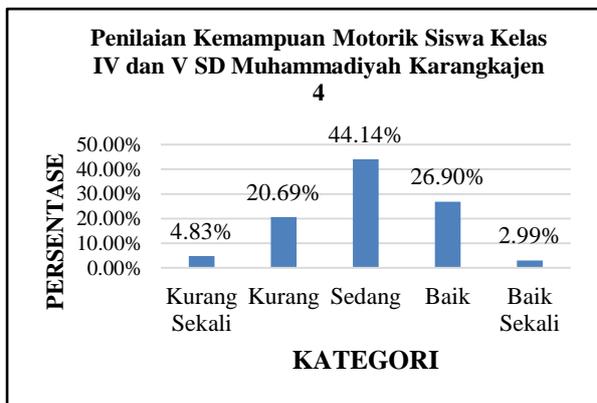
Keterangan:
 M : nilai rata-rata (*mean*)
 X : skor
 S : standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangakjen 4 Yogyakarta dari 145 orang diperoleh, rata-rata (*mean*) = 199,99 *median* = 203,61 *standard deviasi* = 29,65 *minimum* = 47,75 *maximum* = 255,79 *sum* = 28999,99.

Tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas

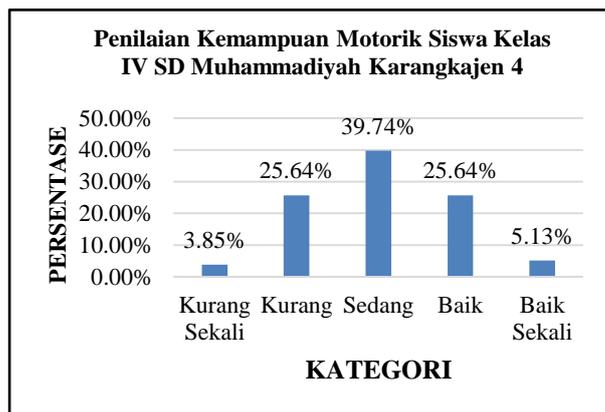
IV dan V SD Muhammadiyah Karangakjen 4

Berdasarkan gambar di atas bahwa hasil kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4 Yogyakarta yang masuk dalam kategori baik sekali 2,99%, baik 26,90%, sedang 44,14%, kurang 20,69% dan kurang sekali 4,83%.

1. Kelas 4

Deskripsi hasil penelitian kemampuan motorik siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4 Yogyakarta dari 78 orang diperoleh, rata-rata (*mean*) = 205,22 *median* = 207,63 *standard deviasi* = 27,32 *minimum* = 73,95 *maximum* = 255,39 *sum* = 16007,13.

Tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



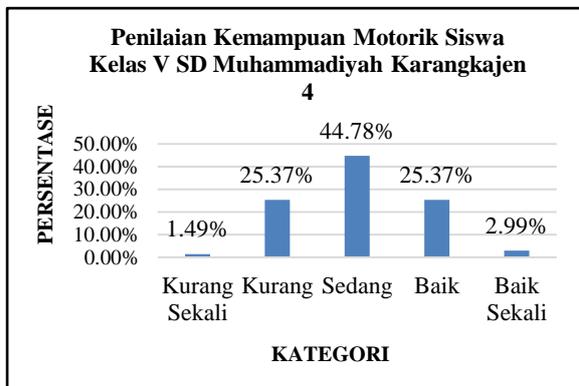
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4

Berdasarkan gambar di atas bahwa hasil kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4 Yogyakarta yang masuk dalam kategori baik sekali 5,13%, baik 25,64%, sedang 39,74%, kurang 25,64% dan kurang sekali 3,85%.

2. Kelas 5

Deskripsi hasil penelitian kemampuan motorik siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4 Yogyakarta dari 67 orang diperoleh, rata-rata (*mean*) = 200,00 *median* = 202,35 *standard deviasi* = 27,63 *minimum* = 57,02 *maximum* = 251,25 *sum* = 9223,37.

Tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangakjen 4 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangakjen 4

Berdasarkan gambar di atas bahwa hasil kemampuan Motorik Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangakjen 4 Yogyakarta yang masuk dalam kategori baik sekali 2,99%, baik 25,37%, sedang 44,78%, kurang 25,37% dan kurang sekali 1,49%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangakjen 4 dengan hasil yang cukup bervariasi. Dari 145 siswa, sebanyak 5 siswa (3,45%) memiliki kemampuan motorik yang kurang sekali, kategori baik sebanyak 39 siswa (26,9%), pada kategori sedang sebanyak 64 siswa (44,14%), pada kategori kurang sebanyak 30 siswa (20,69%) dan pada kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa (4,83%).

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa seorang anak mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan motorik dimungkinkan karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal dari individu. Kondisi internal seperti perkembangan sistem saraf, tipe tubuh, motivasi, usia, tinggi, berat, jenis kelamin dan sebagainya. Perkembangan motorik sangat tergantung pada kematangan syaraf dan otot anak karena sistem saraf yang mengontrol gerak motorik pada tubuh manusia. Hal ini berkaitan dengan perkembangan motorik individu berbeda berdasarkan usianya. Betapapun orang meningkatkan kemampuan

motorik tetapi bila tanpa memperhatikan tahap kematangan ini, maka akan terjadi kegagalan bahkan kerusakan atau penyimpangan pribadi anak. Oleh sebab itu dalam usaha pengembangan kemampuan motorik anak perlu sekali memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tinggi badan, berat badan dan tipe tubuh merupakan faktor bawaan yang mempengaruhi perkembangan motorik. Seseorang yang memiliki ukuran tubuh yang ideal akan cenderung lebih mudah bergerak daripada yang gemuk. Anak yang normal perkembangannya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

Motivasi berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik anak, hal ini karena motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut, kemandirian, dan gengsi yang diperoleh dari kelompok sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain khususnya dalam tugas sekolahnya. Ketika anak mampu melakukan gerakan motorik, maka anak akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi.

Jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan motorik, hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan antara lain pada bentuk tubuh, komposisi tubuh, struktur anatomis, dan faktor budaya. Anak laki-laki akan mengalami peningkatan ukuran tubuh yang lebih besar dari pada perempuan. Selain itu juga diikuti oleh hormon pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan yang juga berbeda. Faktor budaya yang mengakibatkan perbedaan tugas gerak antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki biasanya cenderung memiliki tugas gerak yang lebih menggunakan otot besar, sedangkan perempuan cenderung memiliki tugas gerak yang lebih menggunakan otot kecil. Oleh karena itu anak laki-laki dan perempuan memiliki ciri fisik dan kemampuan yang berbeda.

Kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap penampilan gerak

seseorang. Kondisi eksternal tersebut meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan bahkan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas. Lingkungan pengajaran yang baik akan lebih mendukung perkembangan kemampuan anak. Anak harus diberi kesempatan untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan motoriknya karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya. Pembatasan aktivitas gerak pada anak tersebut akan sangat merugikan bagi perkembangan kemampuan motorik anak.

Pemberian kesempatan yang cukup banyak bagi anak sejak usia dini untuk bergerak atau melakukan aktivitas jasmani dalam mengeksplorasi lingkungannya sangat penting, bukan hanya untuk keterampilan yang normal kelak setelah dewasa, tapi juga untuk perkembangan mental dan kemampuannya. Keterlibatan seseorang dalam olahraga berlangsung melalui proses sosialisasi. Lingkungan sosial secara langsung menarik anak untuk mengintegrasikan perilakunya dengan lingkungan sosialnya. Agen sosial, situasi sosial dan karakteristik sosial sebagai faktor pemberi kesempatan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang. Faktor etnik dan budaya suku bangsa berkaitan pula dengan perkembangan kemampuan motorik. Bahkan ada kecenderungan, suku bangsa tertentu gemar berprestasi dalam cabang olahraga tertentu erat kaitannya dengan masalah sosial-budaya yakni faktor sosial ekonomi. Berikan kesempatan yang cukup kepada anak-anak untuk bergerak, karena penting sebagai dasar bagi pertumbuhannya yang normal.

Status gizi yang baik akan berpengaruh bagi perkembangan fisik dan motoriknya. Anak yang memiliki status gizi yang baik tentu pertumbuhan dan perkembangannya akan berjalan dengan seimbang dan sehat. Bila anak sudah sehat tentu dia akan dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan baik seperti belajar dan bermain.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangajen 4 memiliki kemampuan motorik sedang. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak memiliki lahan yang luas sehingga kurang memberi kesempatan anak

untuk bergerak bebas. Kurangnya sarana dalam pembelajaran Penjas juga akan menghambat dalam proses pembelajaran gerak. Selain itu, orang tua siswa yang tidak membiarkan anaknya untuk berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah juga menjadi penghambat dalam perkembangan gerak anak. Para orang tua siswa lebih memilih untuk mengantar anaknya ke sekolah dikarenakan faktor keamanan dan keselamatan siswa yang berangkat dan pulang sekolah melewati jalan yang ramai. Lingkungan tempat tinggal siswa di perkotaan yang padat dan kurang menyediakan tempat untuk bermain bagi anak secara tidak langsung menjadi penghambat gerak anak. Karena hal tersebut dimungkinkan kemampuan motorik siswa kurang optimal.

Penelitian ini hanya ingin menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik. Karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada uraian hasil data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Karangajen 4 Yogyakarta memiliki kemampuan motorik yang bervariasi. Dari 145 siswa, sebanyak 5 siswa (3,45%) memiliki kemampuan motorik yang kurang sekali, kategori baik sebanyak 39 siswa (26,9%), pada kategori sedang sebanyak 64 siswa (44,14%), pada kategori kurang sebanyak 30 siswa (20,69%) dan pada kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa (4,83%).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penulis memberikan saran kepada siswa yang mempunyai kemampuan motorik kurang untuk lebih banyak melakukan aktivitas gerak jasmani.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan motorik siswa SD

- Muhammadiyah Karangkajen 4 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman. (2001). Menuju Perkembangan menyeluruh Direktorat jendral Olahraga. Jakarta : Depdiknas.
- Azwar. (2010). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhasan. (2004). Penilaian Pembelajaran Penjas. Jakarta: Depdiknas.
- Rusli Lutan. (2001). Asas-asas Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono. (2009). Tehnik analisi data deskriptif.
- Suherman (2001). Perkembangan fisik, Perkembangan gerak, Perkembangan mental, Perkembangan sosial.
- Toho Cholik, Ali Maksum (2007). Sport development indeks. Jakarta, PT. indeks